

Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL)

Nurul Ainiyah^{1*}, Arjudin², Novianti Kaninta³

^{1,2}Universitas Mataram, Indonesia

³SDN 50 Cakranegara, Indonesia

*E-mail: nurulainiyah0@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is to increase students' learning motivation by using the Project Based Learning Learning Model. This research was conducted for 2 cycles in class 3B with a total of 28 students. Research data was collected through a questionnaire that measures 4 elements of motivation, namely attention, relevance, confidence, and satisfaction (ARCS) through the Project Based Learning model. The results of class action research showed that in the first cycle the percentage of students who were motivated was 75%, and in the second cycle it increased to 89%. Thus it is concluded that the application of the Project Based Learning learning model can increase student motivation.

Keywords: Project Based Learning Model, Learning Motivation

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi Belajar Siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning*. Penelitian ini dilakukan selama 2 siklus pada kelas 3B dengan jumlah siswa sebanyak 28 orang. Data penelitian dikumpulkan melalui angket yang mengukur 4 elemen motivasi yaitu attention (perhatian), *Relevance* (relevansi), *Confidence* (kepercayaan diri), and *Satisfaction* (kepuasan) (ARCS) melalui model pembelajaran *Project Based Learning*. Hasil penelitian tindakan kelas menunjukkan bahwa pada siklus I diperoleh presentase siswa yang termotivasi sebesar 75%, dan pada siklus II meningkat menjadi 89%. Dengan demikian disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Project Based Learning dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: Project Based Learning, dan Motivasi Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Secara bahasa definisi pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pembelajaran. Pendidikan pada hakikatnya memiliki dua tujuan, yaitu membantu manusia untuk belajar menjadi cerdas (*smart*), dan membantu mereka menjadi manusia yang baik (*good*).

Thorndike (dalam Budiningsih 2012:21) mengemukakan bahwa belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respons. Pendapat senada dikemukakan oleh Galloway (dalam Uno 2016:15) yang menyatakan belajar sebagai suatu perubahan perilaku seseorang yang cenderung tetap sebagai akibat adanya penguatan (*reinforcement*). Perubahan perilaku akibat penguatan ini dapat terjadi apabila dalam proses belajar mengajar, siswa diberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhannya. Lebih

jauh Uno menjelaskan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Tugas guru adalah menciptakan lingkungan belajar yang dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran, sehingga dapat menciptakan pengalaman belajar yang mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik. Tujuan pembelajaran dapat tercapai apabila dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan motivasi siswa. Motivasi berasal dari bahasa latin *movere* yang berarti dorongan atau daya penggerak. Motivasi mempersoalkan bagaimana caranya mendorong individu agar mau belajar dengan memberikan semua kemampuan dan keterampilannya agar tercapainya tujuan pembelajaran. Tanpa adanya motivasi, proses belajar tidak akan berjalan seperti apa yang diharapkan sehingga menjadi proses yang sia-sia. Rohmah (2012:241) mengatakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa . Motivasi tersebut menimbulkan kegiatan belajar yang memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsic, berupa hasrat dan keinginan berhasil, dorongan kebutuhan belajar, dan harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

Dengan pentingnya motivasi belajar siswa, peran guru sangatlah penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang menarik perhatian dan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, sebagai fasilitator, seorang guru harus mampu mendorong motivasi intrinsic siswa berupa *attention* (perhatian), *relevance* (keterkaitan), *confident* (percaya diri), dan *satisfacation* (kepuasan) bagi peserta didik melalui pembelajaran yang menarik dan bermakna.

Namun pada kenyataannya, berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SDN 50 Cakranegara tepatnya di kelas 3B kegiatan pembelajaran masih dilakukan secara monoton dengan metode ceramah dan siswa dituntut untuk diam mendengarkan guru sehingga suasana belajar menjadi pasif. Pembelajaran masih berpusat pada guru dengan tidak menggunakan media pembelajaran baik berbasis teknologi maupun media konkrit. Hal tersebut menyebabkan tidak terlibatnya siswa untuk berpartisipasi aktif memecahkan masalah secara berkelompok sehingga bisa dibilang tidak adanya dorongan motivasi belajar eksternal yang dapat mendorong motivasi diri siswa. Sedangkan tugas guru adalah mejadi fasilitator yang mendorong siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri melalui berbagai aktivitas belajar.

Hal tersebut menyebabkan motivasi belajar siswa menjadi rendah sehingga proses pembelajaran tidak berjalan efektif. Oleh karena itu, perlu diadakan upaya penanganan dengan menggunakan model pembelajaran interaktif seperti model *project based learning*. Menurut Fathurrohmah (2016: 119) model pembelajaran *project based learning* merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai sarana pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pembelajaran ini adalah solusi dari pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Penekanan pembelajaran ini terletak pada aktivitas peserta didik yang pada akhir pembelajaran dapat menghasilkan produk yang bisa bermakna dan bermanfaat.

Seperti diuraikan diatas memerlukan suatu upaya praktis yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar guna meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Model pembelajaran *project based learning* merupakan model pembelajaran yang melibatkan

keaktifan siswa dalam memecahkan masalah, dilakukan secara berkelompok/mandiri melalui tahapan ilmiah dengan batasan waktu tertentu yang dituangkan dalam sebuah produk sehingga membuat siswa lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan latar belakang diatas maka dalam penelitian tindakan kelas ini mengambil judul tentang “Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Siswa Kelas III B di SDN 50 Cakranegara Tahun 2023”.

METHOD

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 50 Cakranegara semester 2 Tahun Pelajaran 2022/2023. Penelitian ini dilaksanakan di bulan Februari sampai dengan bulan Maret. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III B SDN 50 Cakranegara dengan jumlah 28 siswa. Adapun objek penelitian ini adalah motivasi belajar siswa kelas III B dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (Pjbl).

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dirancang dalam dua siklus yang diadopsi dari model Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2008:12). Kegiatan-kegiatan yang dilakukan setiap siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi.

Data yang dikumpulkan oleh peneliti adalah data mengenai motivasi belajar siswa yang diperoleh dengan menggunakan metode kuesioner. Menurut Sugiyono (2017:142) metode kuesioner merupakan suatu metode pengumpulan data yang bertujuan untuk memperoleh jawaban dari responden dengan mengajukan lembar pertanyaan atau pernyataan-pernyataan dalam bentuk jawaban secara tertulis. Kuesioner diadopsi dari indikator motivasi John Keller yaitu *Attention* (Perhatian), *relevance* (keterkaitan), *confident* (kepercayaan diri), dan *satisfaction* (kepuasan)

Analisis data pada penelitian tindakan kelas ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Menurut Agung (2014:144) “metode analisis deskriptif kuantitatif adalah suatu cara pengolahan data yang dilakukan dengan jalan menyusun sistematis dalam bentuk angka-angka atau presentase mengenai suatu objek yang diteliti sehingga diperoleh kesimpulan umum”. Dalam penerapan metode analisis statistik deskriptif ini, data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis dan disajikan ke dalam: a) menghitung rata-rata (*Mean*), b) menghitung median, c) menghitung modus. Mean median modus di hitung dengan bantuan aplikasi *Microsoft excel*.

Pemberian skor melalui angket ini didasarkan pada alternative jawaban tiap-tiap pernyataan yang tercantum dalam angket motivasi siswa. Adapun pemberian skornya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Tabel Skor Instrumen Motivasi Belajar ARCS

Pernyataan	Pilihan Jawaban				
	Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

Indikator keberhasilan pelaksanaan ini berpedoman pada kriteria rata-rata motivasi belajar siswa setelah dilakukan tindakan minimal pada kategori tinggi, dan ketuntasan klasikal sebesar 80%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi belajar siswa diukur dengan berdasarkan hasil angket yang diberikan pada akhir siklus I dan Siklus II. Motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

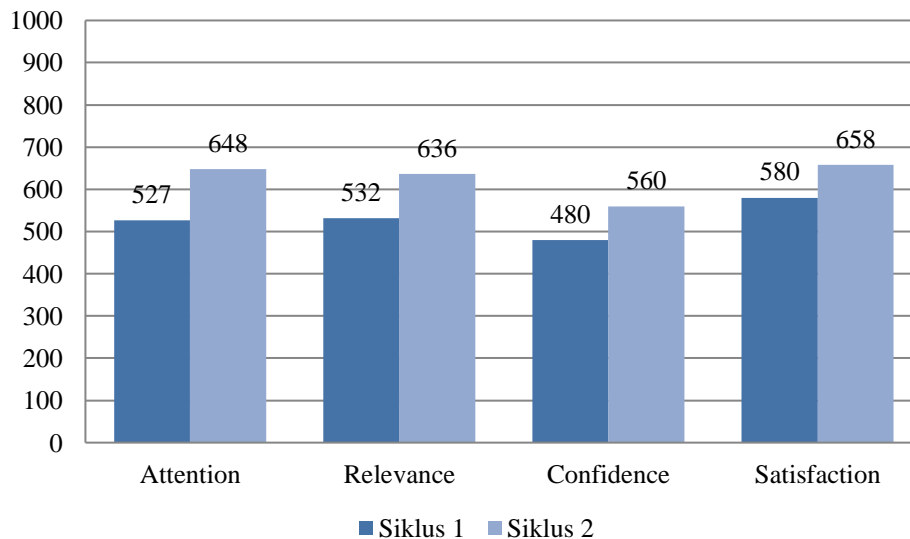
Tabel 2. Motivasi Belajar Siswa dengan Model Project Based Learning

Indikator	Frekuensi Siklus I	Persentase Siklus I	Frekuensi Siklus II	Persentase Siklus II	Persentase Kenaikan
<i>Attention</i>	527	75%	648	92 %	17%
<i>Relevance</i>	532	76 %	636	90 %	14%
<i>Confidence</i>	480	70%	560	80%	10%
<i>Satisfaction</i>	580	82%	658	94 %	12%
Jumlah	2.119	75%	2.502	89%	14%

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *project based learning* pada siklus I persentasi motivasi belajar siswa pada indikator *Attention* (perhatian) siswa sebesar 75% dengan kategori baik, pada indikator *relevance* (relevansi) sebesar 76% dengan kategori baik, pada indikator *confidence* (kepercayaan diri) sebesar 70% dengan kategori baik, dan indikator *satisfaction* (kepuasan) sebesar 82% dengan kategori baik.

Berdasarkan angket motivasi belajar siswa dan observasi tindakan kelas pada siklus I, hal yang dilakukan adalah melakukan refleksi bersama tim koordinator untuk memperbaiki kekurangan yang ditemui pada siklus II. Persentase motivasi belajar mengalami kenaikan pada siklus II yaitu pada indikator *attention* (perhatian) memperoleh persentase sebesar 92%, dengan kategori sangat baik, pada indikator *relevance* (relevansi) memperoleh persentase sebesar 90% dengan kategori sangat baik, pada indikator *confidence* (percaya diri) sebesar 80% dan pada indikator *satisfaction* (kepuasan) sebesar 94% dengan kategori sangat baik.

Pada hasil motivasi belajar tersebut persentase kenaikan dari siklus I ke siklus II adalah sebanyak 14%. Untuk lebih jelasnya, peningkatan rata-rata motivasi belajar dari siklus I sampai siklus II dapat dilihat pada gambar histogram berikut.



Gambar 1. Histogram Peningkatan Rata-Rata Indikator Motivasi Belajar

Secara umum hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran *project based learning* dengan persentase kenaikan sebesar 14% yang ditunjukkan dengan persentase pada siklus I memperoleh 75% dengan kategori baik dan meningkat pada siklus II menjadi 89% dengan kategori sangat baik.

Motivasi di dalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang menjadi tenaga pendorong bagi siswa untuk menumbuhkan potensi-potensi yang ada pada dirinya dan potensi di luar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar. Motivasi belajar dapat timbul

karena faktor *intrinsic*, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Motivasi *intrinsic* tersebut dapat tumbuh karena adanya dorongan dari luar (*eksternal*) berupa ekstrinsik berisi penyesuaian tugas dengan minat, perencanaan yang penuh variasi, respon siswa, kesempatan peserta didik yang aktif, peserta didik untuk menyesuaikan tugas pekerjaannya, dan adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

Dengan model pembelajaran *Project based learning* ini secara tidak langsung menjadikan siswa *learning by doing* atau belajar sambil melakukan sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara bertahap. Pentingnya memberikan proses pembelajaran yang menarik menjadikan siswa dapat termotivasi untuk melakukan kegiatan dalam proses pembelajaran. Model PjBL ini menjadikan siswa lebih aktif dalam memecahkan masalah yang kompleks dengan hasil berupa produk.

Model pembelajaran *project based learning* (pembelajaran berbasis proyek) merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan dilatarbelakangi oleh permasalahan yang ada kemudian dilanjutkan dengan investigasi agar siswa memperoleh pengalaman baru dari beraktivitas secara nyata melalui kerjasama dalam kelompok. Hasil akhir dari kerja proyek ini ialah suatu produk yang antara lain berupa laporan tertulis atau lisan, dan presentasi. Model pembelajaran ini menjadikan siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran karena diberikan kesempatan untuk ikut dalam merancang serta menyelesaikan proyek secara berkelompok sehingga melatih kemampuan siswa dalam berkolaborasi memecahkan masalah.

Proses pembelajaran yang berlangsung pada siklus I sudah menyesuaikan dengan dengan sintaks pembelajaran *project based learning*. Motivasi belajar siswa pada siklus 1 indikator *attention* (perhatian) dikatakan baik namun persentase hanya sebanyak 75%. Disini membuktikan bahwa perhatian siswa masih standar dan harus ditingkatkan lagi. Pada indikator *Relevance* (relevansi) ini berhubungan dengan kesadaran siswa mengenai relevansi pembelajaran pada kehidupan nyatanya berada pada persentase 76%. Indikator ketiga yaitu *confident* (kepercayaan diri) yang berkaitan dengan perasaan siswa untuk berani unjuk diri dan merasa pekerjaannya benar berada pada persentase 70%. Kemudian indikator yang terakhir yaitu *satisfaction* (kepuasan) berkaitan dengan rasa bangga siswa terhadap hasil belajarnya erada pada persentase 82% yang artinya siswa merasa cukup dan puas terhadap hasil kerja/proyeknya.

Indikator motivasi pada siklus ke II mengalami peningkatan yang signifikan setelah adanya perbaikan hasil refleksi. Pada indikator pertama siswa terlihat lebih antusias dan terlihat adanya rasa ingin tahu dengan persentase sebanyak 92%. Pada indikator kedua, siswa terlihat menunjukkan pemahaman mereka mengenai relevansi atau kebermanfaatan materi pelajaran dalam kehidupannya sehari-hari dengan persentase sebesar 90%. Kemudian pada indikator ketiga, siswa lebih yakin bahwa dirinya memiliki kemampuan untuk menyelesaikan proyek yang terlihat dari tidak adanya rasa ragu-ragu dalam mempresentasikan hasil proyeknya dengan persentase sebesar 80%. Terakhir, pada indikator keempat berhubungan dengan perasaan gembira yang timbul dari dalam diri siswa selama proses pembelajaran, hal ini membuktikan bahwa kepuasan siswa naik pada persentase 94%.

Model pembelajaran PjBL ini menjadi cocok untuk diterapkan dalam proses pembelajaran di semua mata pelajaran yang menuntut siswa untuk memecahkan masalah melalui sebuah proyek. Karena di abad-21 ini paradigma baru proses pembelajaran disarankan untuk berpusat pada siswa dan tidak lagi berpusat pada guru dengan metode ceramah dan metode monoton lainnya. Berdasarkan pemaparan hasil dan pembahasan di atas maka dapat dikatakan model pembelajaran *project based learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *project based learning* dapat meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran kelas 3B SDN 50 Cakranegara Semester 2 Tahun Pelajaran 2023. Hal tersebut dapat terlihat dari rata-rata persentase motivasi pada siklus I sebesar 75% dengan kategori baik dan mengalami peningkatan pada siklus 2 sebesar 89% dengan kategori sangat baik. Model *project based learning* ini menjadikan siswa sebagai subjek atau pusat pembelajaran yang menuntut untuk menghasilkan sebuah produk. Siswa diberikan kesempatan untuk ikut terlibat dalam aktivitas belajar dengan mengerjakan proyek secara kolaboratif sehingga hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di dalam kelas.

Saran pada penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Bagi siswa untuk perbaikan cara belajar dengan lebih banyak membaca dan mencari tau sehingga akan lebih mudah memunculkan ide-ide kreatif. (2) Guru dapat menggunakan sebagai inovasi yang dapat diperbaharui guna meningkatkan motivasi belajar siswa. (3) Bagi peneliti lain disarankan untuk melakukan penelitian yang lebih kompleks sehingga permasalahan pada dunia pendidikan dapat diminimalkan.

REFERENSI

- Agung Iskandar. 2014. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru*. Jakarta: Bestari Buana Murni
- B. Hamzah, Uno. 2016. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Budiningsih, C. Asri. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fathurrohman, Pupuh dan Sutikno, Sobri M. 2011. *Strategi Belajar Mengajar: Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. Bandung: PT Refika Adimata.
- Rohmah, Noer. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: SUKSES Offset
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2012. *Metode penelitian tindakan kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.